

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori isyarat ialah teori yang mengkaji tentang ketakstabilan biaya pasar seperti *stock price*, *bond*, serta sebagainya, supaya akan memberikan pengaruh pada lembaga penyanggah dana. Teori isyarat ini menyodorkan mengapa persero perlu menyampaikan berita laporan finansial pada pihak luar supaya tiada terjadinya klarifikasi yang sejajar. Klarifikasi sejajar terjadi karena tidak adanya berita bagi pihak luar mengenai persero, dimana persero mengetahui lebih banyak mengenai persero dan prospek yang akan datang dari pihak luar (penyanggah dana serta penagih). Untuk mengurangi berita sejajar ialah dengan menyerahkan isyarat kepada pihak luar wujud berita finansial yang dapat dipercaya untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perseroan (Suyono, 2021).

Komentar yang dilakukan (Sari, 2021) menjelaskan teori isyarat ialah suatu perilaku tata kelola persero dalam mengasih arah buat bandar terkait pandangan tata usaha di prospek persero buat masa mendatang teori isyarat menyebutkan bahwa isyarat yang diberikan oleh tata kelola bertujuan buat mengurangi asimetri berita. Asimetri informasi dapat terjadi jika tata kelola tidak sepenuhnya memberikan berita yang bisa mempengaruhi nilai persero ke pasar kapital buat mengurangi asimetri berita, manajer berkewajiban memberikan isyarat tentang syarat persero kepada para *stakeholder* yang dapat dikasih melalui berita akuntansi, yaitu laporan tahunan berita yang disampaikan oleh persero dapat digolongkan menjadi dua, yaitu *good news* dan *bad news*, sehingga mempengaruhi tindakan bandar selanjutnya.

Isyarat positif yang dikasih dalam konsep *signaling theory* dari tata kelola dapat dipakaikan untuk mengasih ilustrasi kelanjutan persero berdasarkan tingkat profitabilitas yang ada. Persero diharapkan menyudahi berita yang asimetris guna menaikkan nilai persero, ialah suatu berita dimana pihak luar memiliki berita yang berbeda tentang prospek persero, karena pihak dalam mendapatkan berita yang lebih baik. Dengan mengasih bukti

berwujud berita kapabilitas perseroan yang bisa diyakini kepada pihak luar menjadi perkumpulan cara untuk menyudahi berita sejajar serta tanpa batas terhadap pembengkakan persero pada waktu yang telah tiba (Listyawati, 2021).

### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai persero bisa ditinjau asal harga yang bersedia dibayar sang pihak pembeli jika persero dijual. Nilai persero juga didefinisikan sebagai serangkaian kas masuk sekarang yang didapatkan persero di masa yang akan datang, berasal berbagai uraian tersebut nilai persero ialah syarat tertentu dari persero yang bisa dinilai asal kemampuan persero dan harga andil persero. Kemampuan persero yang dinilai baik sang rakyat akan mempengaruhi agama masyarakat terhadap persero sebagai akibatnya masyarakat akan

- memberikan harga yang tinggi untuk perusahaan tersebut. Harga andil yang naik berarti persero tersebut memiliki nilai persero yang menaik supaya dapat membuat keharmonisan pemegang andil (Kurnia, 2021).

Nilai persero ialah suatu kondisi atau situasi yang telah digayuh oleh sebuah persero dimana persero tersebut sudah melewati proses yang panjang untuk mencapai kesuksesan serta keberhasilan, sebagai ilustrasi dari kepercayaan masyarakat terhadap persero tersebut. Nilai persero yang tumbuh ialah harapan dari para pemegang andil, karena dengan nilai persero yang tinggi kemakmuran para pemegang andil juga akan naik. Harga andil yang tinggi membuat nilai persero juga tinggi. Nilai persero yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kemampuan persero dan pada prospek persero di masa depan (Ristanti, 2021).

Hal yang mewujudkan peninjauan pemodal prematur akan melakukan penanaman modal adalah nilai persero dimana pemodal tersebut akan menabungkan uangnya. Tingkat keyakinan pemodal terhadap persero tersebut menaik apabila penforma perseronya ampuh. Supaya bisa disebutkan bahwa nilai persero ialah perspektif pemodal untuk sebuah persero yang dapat digambarkan dari biaya andil yang sirkulasi dipasar (Ristanti, 2021).

#### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) mengilustrasikan memadao kapasitas yang sewaktu-waktu saling melenyapkan yang memberi interpretasinya menjadi sulit. Semakin pesatnya resiko, semakin naiknya faktor rabat dan semakin rendah rasio PER. Skala ini menceritakan apresiasi pasar terhadap stamina persero dalam mewujudkan profit.

## 2. Rasio *Tobin's Q*

Tobin's Q menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

## 3. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

### 2.1.3 *Price to Book Value* (PBV)

Berlandaskan Hery (2017), nilai persero ialah mengilustrasikan kemampuan finansial prospek masa depan persero, nilai persero ialah pandangan bandar tentang harga andil nilai persero juga presepsi bandar terhadap tingkat keberhasilan persero, ini biasanya terkait dengan harga andil. Harga andil persero lebih tinggi mengilustrasikan bahwa nilainya semakin menaik.

Bagi (Fahmi Irham, 2017) mengatakan bahwa skala ini mujur untuk mengukur seberapa akbar perkiraan antara biaya andil dengan penghasilan yang didapat oleh penguasa andil. Nilai persero dapat dinyatakan dengan memanfaatkan *Price to Book Value* (PBV) skala ini dapat memperkirakan hasil yang akan dikasihkan oleh pasar finansial kepada pihak pengelola persero. Jika semakin naik *Price to Book Value* maka persero beruntung mengasihkan nilai persero yang kendati bagi penguasa andil. Skala ini memperkirakan hasil yang dikasihkan oleh pasar uang kepada pihak tata kelola persero yang terus mengalami eskalasi.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sumber : (Fahmi Irham, 2017)

### 2.1.3 Return On Equity (ROE)

*Return on Equity* (ROE) ialah skala daya laba dimujurkan untuk memperkirakan energi suatu persero dalam membuahkan keuntungan bersih setelah anggaran dalam membuahkan pendapatannya. Dari hasil pengiraan ROE dapat dilihat suatu persero yang menghasilkan margin yang tinggi. Maka, semakin naik pula *return* yang akan diperoleh bandar dan jika profit yang dihasilkan persero rendah maka semakin turun pula *return* yang akan diperoleh bandar (Manggale, 2021).

Penyataan (Kurnia, 2021), profitabilitas ialah rasio kinerja perusahaan dalam memperoleh untung menggunakan asal-sumber perusahaan misalnya aktiva, penjualan ataupun kapital sendiri. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan pada mengelola keefektifan serta keefisienan asal daya yang dimiliki. Profitabilitas ialah rasio buat mengirakan kemampuan persero dalam memperoleh pendapatan di taraf penjualan, aset dan kapital saham tertentu. Disimpulkan bahwa profitabilitas artinya suatu kemampuan persero dalam memperoleh keuntungan dengan mengelola sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas menjadi satu faktor yang memilihkan nilai suatu persero. Persero yang profitabilitasnya semakin menaik berarti prospek persero di masa depan akan semakin baik. Jika kemampuan persero bisa menghasilkan profit semakin naik, maka bandar akan menyampaikan respon plus terhadap harga andil persero, naiknya harga andil berarti nilai persero juga menaik.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Manggale, 2021)

### 2.1.4 Return On Asset (ROA)

Skala ini difungsikan untuk meninjau kemampuan persero pada rehabilitasi total aktiva sesudah anggaran serta adendum. Dapat dilihat juga bahwa yang akan terjadi ini memperlihatkan kemampuan persero dalam penggunaan aktiva buat membentuk keuntungan, persero mengharapkan

adanya jumlah pengembalian yang sebanding menggunakan penggunaan alternatif dari akibat tersebut. Menjadi keliru satu hitungan keefektifan maka menaik yang akan terjadi pengembalian semakin efektif persero (Dzulhijar, 2021).

*Return on Assets* ialah kemampuan persero untuk mencapai profit setelah pajak dengan menggunakan semua asetnya sendiri. Skala ini sangat penting bagi persero atau tata kelola persero kelola semua aset perseronya. Semakin efisien menggunakan aset persero semakin akbar *Return on Asset* (ROA) atau dengan kata lain jumlah aset yang akan dihasilkan margin yang lebih akbar, atau sebaliknya. Skala ini menyaksikan seputar mana investasi yang telah ditimbun mengasihikan rehabilitasi pendapatan sesuai dengan yang dimohonkan, dan investasi tersebut mirip dengan peninggalan suatu persero yang ditimbun atau diareakan. Apabila *Return on Assets* dalam persero naik, maka persero mempunyai kemampuan dalam menghasilkan margin sehingga bandar akan semakin yakin bahwa berinvestasi dipersero tersebut akan membuahkan (Yahya, 2021).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Hanafi, 2016)

### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Bagi (Pratama, 2016), ukuran persero ialah kemungkinan elemen yang diestimasi dalam mengacu nilai persero. Ukuran persero ialah ilustrasi jumlah aset yang dimiliki persero. Semakin akbar ukuran persero berarti aset yang dimiliki persero pun semakin akbar dan dana yang diperlukan persero buat mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin akbar ukuran persero akan mempengaruhi keputusan tata kelola pada menetapkan pendanaan apa yang akan digunakan oleh persero supaya keputusan pendanaan bisa mengoptimalkan nilai persero.

Ukuran persero disebut bisa mempengaruhi nilai persero. Semakin akbar ukuran atau skala persero maka akan semakin gampang pula persero membuahkan sumber penanaman lancar yang bersifat dalam juga luar. Ukuran persero ialah ilustrasi hasil asal pusaka yang dipunyai suatu persero.

Perusahaan sendiri dikategorikan sebagai dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai berasal perusahaan tadi (Rudangga, 2016).

Bagi (Ristanti, 2021), ukuran pesero ialah suatu skala yang mana bisa dieksposisikan besar kecilnya persero berlandaskan mulia sekali cara disela-sela hasil aktiva, nilai pasar andil, dan lain-lain. Ukuran perusahaan bisa dilihat asal total aset yang dimiliki perusahaan tadi yg dapat dipergunakan buat kegiatan operasi perusahaan agar nilai perusahaan terus meningkat. Semakin akbar hasil kekayaan yang dipunyai persero maka semakin akbar ukuran persero. Semakin akbar ukuran persero maka semakin praktis bagi persero tadi buat memperoleh asal pendanaan dikarenakan pihak bandar percaya bahwa kemampuan persero baik.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural dari Total Aset}$$

Sumber : (Ghozali, 2006)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari jumlah komentar-komentar terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun jumlah komentar yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari judul komentar saat ini, antara lain:

**Tabel 2.1**

### Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Variabel Berbeda	Variabel Sama	Metode Analisis	Hasil
1.	Manggale, N., & Widyawati, D. (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perumbuhan Penjualan</li> <li><i>Leverage</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Retunrn on Equity</i></li> <li>Ukuran Perusahaan</li> </ul>	Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>return on equity</i>

	<p>Pengaruh <i>Return on Equity</i>, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2018</p>			<p>Regresi Berganda, Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) dan Uji Hipotesis.</p>	<p>(ROE) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan <i>leverage</i> yang diukur dengan <i>debt equity ratio</i> (DER) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>
2.	<p>Merta, K., &amp; Fauziah, F. (2021) Analisis Pengaruh <i>Return On Equity</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Equity</i></li> </ul>	<p>Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Berganda, Uji Koefisien Determinasi</p>	<p>Dengan hasil penelitian bahwa variabel <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan</p>

	Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.			(R <sup>2</sup> ) dan Uji Hipotesis.	terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sedangkan variabel <i>return on equity</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan kedua variabel ini secara simultan dan bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.
3.	Suyono, S., Renaldo, N.,	• <i>Debt Equity Ratio</i>	• <i>Return On Assets</i>	Uji Statistik Deskriptif,	Hasil penelitian ini

	<p>Sevendy, T., Putri, I. Y., &amp; Sitompul, Y. S. (2021) pengaruh <i>Return On Assets, Debt Equity Ratio</i> terhadap Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul>	<p>Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Berganda, Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) dan Uji Hipotesis.</p>	<p>membuktikan bahwa variabel ROA terhadap Firm Size berpengaruh signifikan dan negatif. Variabel DER terhadap <i>Firm Size</i> terdapat pengaruh signifikan dan positif. Variabel ROA terhadap PBV tidak berpengaruh signifikan dan positif. Variabel DER terhadap PBV berpengaruh signifikan dan negatif. Dan variabel <i>Firm Size</i> terhadap PBV</p>
--	--	--	---	--	--

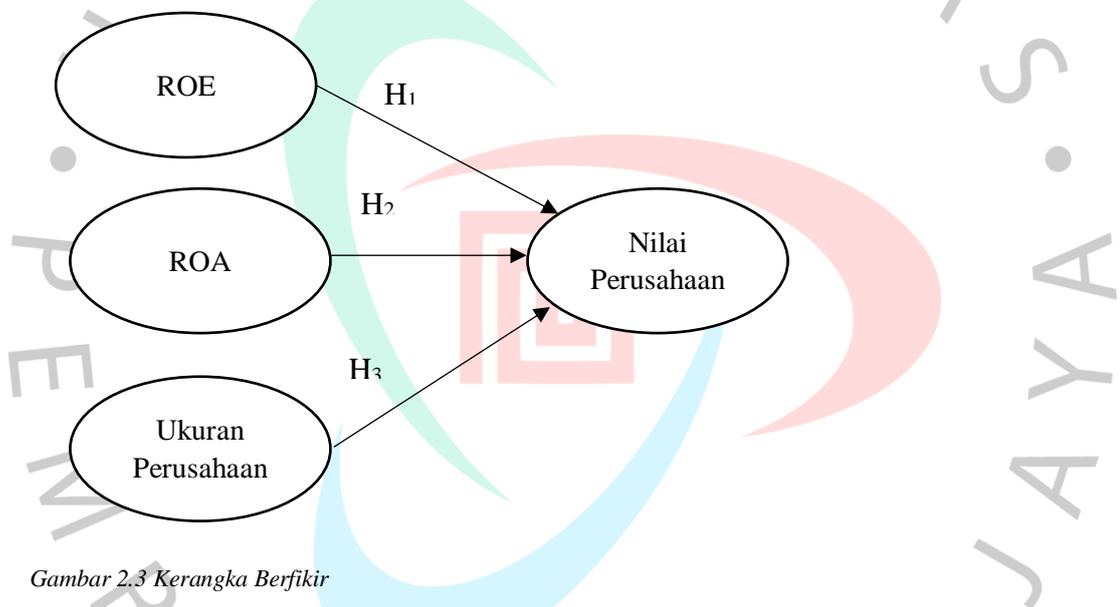
					tidak berpengaruh signifikan dan positif.
4.	Ristanti, A., & Triyonowati, T. (2021), pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset, profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return On Asset</i> (ROA), dan likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap nilai perusahaan yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i> (CR)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• <i>Return On Asset</i> (ROA)</li> </ul>	Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Berganda, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Uji Hipotesis.	Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek

	diproksikan dengan <i>Price to Book Value</i> (PBV).				Indonesia periode 2015-2019.
5.	Yahya, K., & Fietroh, M. N (2021) Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan	• <i>Net Profit Margin</i>	• <i>Return On Asset</i> (ROA) <i>Return On Equity</i> (ROE)	Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Berganda, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Uji Hipotesis.	<i>Return on assets</i> (ROA) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada Bank BUMN Periode 2015-2019. <i>Return on equity</i> (ROE) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada Bank BUMN Periode 2015-2019. <i>Net profit margin</i> (NPM) berpengaruh negatif

					terhadap Nilai Perusahaan pada Bank BUMN Periode 2015-2019.
--	--	--	--	--	---

Sumber : Jurnal Penelitian

### 2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.3 Kerangka Berfikir

Sumber : (Denis, 2021)

Pada kerangka berfikir diatas, dapat diketahui bahwa harga saham mempengaruhi 3 variabel yaitu, ROE, ROA dan Ukuran Perusahaan. Karna ROE membuktikan bahwa persero mampu menggunakan ekuitas dengan baik untuk memperoleh profit persero, ROA membuktikan bahwa persero mampu menggunakan asetnya dengan baik untuk memperoleh profit suatu persero, dan ukuran persero dinilai dari sisi hasil aset yang dimiliki oleh persero untuk kegiatan operasionalnya semakin akbar ukuran persero maka akan semakin akbar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya.

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menjadi suatu indikator penting yang harus dimiliki oleh persero dalam meningkatkan nilai perseronya. Skala daya laba ialah energi persero menerima pendapatan dari pemasaran, hasil warisan dan pendapatan sendiri. Skala profitabilitas dapat menunjukkan naik rendahnya profit bersih yang dapat diperoleh persero. Dalam *signalling theory* telah diuraikan bahwa dengan adanya kesepakatan antara pemegang andil dengan pihak tata usaha persero yang diharapkan mampu bekerjasama dengan baik dalam memperoleh profit yang tinggi sehingga bandar akan lebih merespon plus isyarat tersebut dan nilai persero akan menaik. Dalam komentar ini profitabilitas diukur menggunakan ROE yang ialah salah satu skala profitabilitas yang dihitung dengan membandingkan profit bersih setelah pajak dengan ekuitas (Manggale, 2021).

Bagi (Kurnia, 2021), profitabilitas ialah kemampuan perusahaan pada memperoleh profit yang dihasilkan dari penjualan serta investasi yang dilakukan persero. Jika persero mampu membuat profit yang menaik, maka harga andil juga semakin menaik. Kemampuan persero pada membentuk untung yang semakin naik maka bandar akan tertarik buat berinvestasi di persero sebagai akibatnya harga andil pula semakin akbar karena banyaknya yang berinvestasi. Harga andil yang naik mengindikasikan bahwa nilai persero tersebut pula tinggi sebab harga andil ialah indikator nilai persero. Dalam komentar (Manggale & Widyawati, 2021) yang berjudul Pengaruh *Return on Equity*, *Leverage*, Ukuran Persero, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Persero disimpulkan bahwa peubah *Return on Equity* berpengaruh terhadap Nilai Persero.

H1 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 2.4.2 Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kapabilitas persero secara umum ialah ilustrasi prestasi yang

didapat oleh persero dalam prosedurnya. Kemampuan finansial persero ialah ilustrasi kondisi finansial persero pada suatu tahun tertentu. Kapabilitas persero dapat ditakar dengan menjelaskan dan pengkajian laporan finansial. Berita posisi finansial dan kemampuan finansial dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi finansial dan kemampuan dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan persero untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Penilaian kerja ialah suatu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kemampuan yang telah dicapai persero, yang diilustrasikan melalui tulisan dan laporan finansial persero. Kemampuan persero ialah hadiah yang didapat oleh persero dalam suatu durasi tertentu yang mengilustrasikan tingkat finansial suatu persero. Untuk dapat menghitung tingkat kerja persero,

- penghitungannya dapat dilakukan dengan skala finansial dengan memandang grafik setiap durasi dari masing-masing skala finansial (Setiawan, 2015).

Kata persero sendiri, penjabaran terhadap masa finansialnya akan menolong dalam hal persediaan persero. Strategi moneter berwujud campuran, tetapi setiap strategi yang apik wajib dihubungkan dengan ketahanan dan kekurangan persero saat ini. Ketahanan-ketahanan tersebut haruslah dimengerti kalau mau dipakai seapik-apiknya. Nampaknya kekurangan harus pula dibenahi apabila keputusan pembaruan akan dilakukan. Dalam komentar ini kemampuan finansial diproksi melalui *Return on Asset*. *Return on Asset* ialah skala yang menilai kemampuan persero untuk membuahkan margin dari pendapatan yang diinvestasikan dalam sejumlah kekayaan untuk membuahkan pendapatan bersih. *Return on Asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Persero yang menyediakan daya laba yang meluas akan simpatik minat bandar untuk menaruh uangnya dengan permohonan akan membuahkan pendapatan yang tinggi pula. Semakin akbar ROA memberikan usaha persero yang semakin apik, karena tingkat rujuk investasi (*return*) semakin akbar (Setiawan, 2015).

Dalam penelitian (Halimah & Komariah, 2017) yang berjudul Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap nilai persero bank umum dengan hasil komentar bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai persero.

H2 : *Return on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran persero dipandang mampu menguasai nilai persero. Ukuran persero dapat terpancang dari jumlah subansi yang dipunyai oleh satu persero. Ukuran persero yang akbar mengilustrasikan bahwa persero tersebut sedang merasakan pernaikkan dan perbaikkan yang baik sehingga menaikkan angka dari suatu persero. Nilai persero yang menaik dapat ditandai dengan jumlah aktiva perseroan yang mengalami kepuncakkan dan lebih akbar melainkan dengan jumlah hutang persero (Pratama, 2016). Dalam komentar (Pratama & Wiksuana, 2016) yang berjudul Pengaruh ukuran persero dan *leverage* terhadap nilai persero dengan daya laba sebagai peubah mediasi dengan hasil komentar bahwa ukuran persero berpengaruh terhadap nilai persero.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.